
**PENGARUH PENERAPAN METODE *HALAQAH* HIFZUL HADIS
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFA
MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswi Hadis Sekolah
Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember)**

Vicka Apriliani¹, Nurul Budi Murtini²

*Correspondence email: aprilvicka13@gmail.com

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

(Submitted: 05-02-2025, Revised: -30-12-2025, Accepted: 12-03-2026)

ABSTRAK: Menghafal hadis memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode halaqah sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan hafalan hadis pada mahasiswi prodi ilmu hadis STDI Imam Syafi'i Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini ialah Menganalisis dan menemukan efektifitas metode halaqah yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis di kalangan mahasiswi hadis STDI Imam Syafi'i Jember. serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan kinerja memori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *halaqah* hifzul hadis ini telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal mahasiswi, (2) metode *halaqah* ini juga sangat membantu banyak individu dalam menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan, (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode *halaqah* antara lain adalah timbul rasa malas pada individu karena ketidakaktifan dan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain. Adapun solusi dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam halaqah, kami menerapkan sejumlah solusi yaitu menerapkan kiat-kiat untuk mengobati rasa malas dalam diri dan memprioritaskan kegiatan yang paling utama diantara yang utama.

Kata Kunci : *Pengaruh, Metode Halaqah, Hadis, Kemampuan Menghafal*

ABSTRACT: Memorizing hadith has an equal level of importance with studying the Qur'an and other sciences. This study aims to examine the application of the halaqah method as a solution to improve the ability to memorize hadith in female students of the Hadith Science Study Program at STDI Imam Syafi'i Jember. The method used in this study is a qualitative approach in the form of a case study, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The purpose of this study is to analyze and find the effectiveness of the halaqah method applied in improving the ability to memorize hadith among female students of Hadith at STDI Imam Syafi'i Jember. and identify supporting and inhibiting factors

in efforts to improve memory performance. The results of this study indicate that: (1) this halaqah hifzul hadith has been proven to have a positive effect on improving the memorization ability of female students, (2) this halaqah method also greatly helps many individuals in completing the memorization targets that have been set, (3) factors that inhibit the implementation of the halaqah method include laziness in individuals due to inactivity and time that clashes with other activities. As for the solution to overcome various obstacles that arise in the halaqah, we apply a number of solutions, namely implementing tips to treat laziness within oneself and prioritizing the most important activities among the main ones.

Keywords: Influence, Halaqah Method, Hadith, Memorization Ability

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, Hadis memiliki peranan yang sangat penting setelah Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat muslim. Hadis berfungsi sebagai penjelasan dan pelengkap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga penting bagi setiap muslim untuk memahami isi hadis agar menjalani hidup sesuai syariat. Allah subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an surah Thaha: 123-124:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾
وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمًى ﴿١٢٤﴾

Artinya: Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka” Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.¹

Pentingnya hadis dalam Islam terdapat dari bagaimana Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam* diutus sebagai “*uswatun hasanah*” atau teladan yang baik bagi umat manusia. Dalam kehidupan beliau, segala perkataan dan perbuatan beliau menjadi contoh nyata yang harus diikuti oleh umatnya. Oleh karena itu, memorisasi dan penguasaan hadis menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang ingin memahami dan menapaki jalan yang benar dalam hidupnya.

Belajar hadis bukan hanya sekedar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Proses belajar hadis membantu nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam*. Halaqah merupakan sistem pendidikan Islam tertua, yang telah diajarkan oleh Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* sejak awal munculnya Islam. Dalam Sejarah, rumah Dar Al-Arqam bin Abi Al-Arqam dikenal sebagai tempat halaqah pertama pada masa-masa awal Islam. Sistem *halaqah* ini telah

¹ Q.S Thaha ayat 123-124

diwariskan dari generasi ke generasi dan terbukti efektif dalam membentuk kepribadian umat Islam, sekaligus meluruskan pemahaman dan Aqidah mereka. Selain itu, halaqah juga berperan penting dalam proses transformasi pengetahuan.

Tujuan diadakannya *halaqah* diantaranya adalah meliputi 10 sifat-sifat tarbiyah (pendidikan Islami) yang terdiri dari aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kuat, penghasilan baik dan cukup, pemikiran yang luas, kesehatan jasmani, kemampuan untuk melawan hawa nafsu, keterampilan dalam mengatur segala urusan, mampu mengelola waktu dengan efektif, serta memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu, halaqah bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan produktivitas dalam dakwah, menciptakan kearifan dalam menghadapi berbagai peristiwa yang berkaitan dengan Islam dan umatnya, mengembangkan potensi mad'u (manusia yang menjadi sasaran dakwah), dan mengurangi sifat-sifat negatif yang ada dalam diri anggota *halaqah*.²

Halaqah hifzul hadis ini diselenggarakan oleh FOKUS putri divisi kreatif dan acara yang bertujuan untuk membantu mahasiswi dalam menghafal dan memurajaah hadis-hadis Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* dan meningkatkan semangat mahasiswi dalam menghafal hadis-hadis Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*.

Forum kajian ilmu hadis yang disingkat menjadi FOKUS merupakan sebuah organisasi yang bersifat kekeluargaan. FOKUS didirikan pada tanggal 6 April 2018 yang bertempat di kampus STDI Imam Syafi'i Jember. FOKUS berdiri dibawah naungan Prodi Ilmu Hadis STDIIS yang bertujuan untuk mempererat kekeluargaan dan membina anggota serta membantu mengembangkan keilmuan peserta dalam bidang hadis dan ilmu hadis.³

Halaqah ini pertama kali diselenggarakan pada November 2022. awal *halaqah* hifzul hadis diadakan mahasiswi prodi hadis tidak diwajibkan untuk mengikuti *halaqah* tersebut, dengan itu divisi kreatif membuka pendaftaran bagi siapa yang ingin mendaftar. Ada 3 kategori *halaqah* yang diadakan. *Pertama*, *halaqah* hifzul hadis Kitab Bulughul Maram untuk persiapan lomba hifzul hadis. *Kedua*, *halaqah* hifzul hadis Kitab Umdatul Ahkam juga untuk persiapan lomba hifzul hadis. *Ketiga*, *halaqah* hadis reguler.⁴ *Halaqah* hifzul hadis reguler ialah *halaqah* hafalan hadis yang wajib dihafalkan di kelas masing-masing, yang mana Prodi Ilmu Hadis ini mempunyai target hafalan 150 hadis per semester, yang disetorkan sekitar 15-18 hadis perpekan. *Halaqah* hifzul hadis reguler ini diselenggarakan dalam rangka untuk membantu mahasiswi dalam menghafal hadis yang wajib mereka hafalkan dan setorkan setiap pekannya dan memfasilitasi pengampu untuk wahasiswi dalam menyetorkan hafalan hadis-hadis tersebut. Untuk waktu yang dilaksanakan ada satu pekan 4 kali, Hari Senin, Rabu, Jum'at dan Minggu, di setiap hari minggu nya peserta akan di berikan 3 soal hadis yang telah di setorkan selama 1 pekan

²<https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-halaqah-metode-pendidikan-islami-rasulullah-1u1B5pqEYac/1>

³ AD & ART FOKUS Putri 2022.

⁴ Astara Ghendies Pramesti (penyelenggara program halaqah hifzul hadis), *wawancara*, Jember, 1 Mei 2024

tersebut. Jenis soalnya adalah sambung hadis yang nanti akan diberikan potongan hadis oleh pengampu masing-masing. Berjalannya *halaqah* selama setahun, prodi mewajibkan seluruh mahasiswi hadis untuk wajib mengikuti *halaqah*.

STDI Imam Syafi'i Jember adalah sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta (PTKIS) Yang beroperasi di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) wilayah IV. Kampus ini juga dilengkapi dengan fasilitas asrama yang diperuntukkan bagi mahasiswa, baik putra maupun putri dengan lokasi kampus yang terpisah.

STDIIS Putri didirikan pada tahun 2016 yang terletak di Jalan MH. Thamrin Gg. Kepondang No.5, Gladak Pakem, Keranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur (68123). STDI Imam Syafi'i Jember adalah perguruan tinggi yang mengidentifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan kajian ilmu-ilmu keislaman. Mahasiswi yang menempuh pendidikan disini berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam jawa atau luar jawa. Kampus ini adalah perguruan tinggi yang mengedepankan ajaran agama Islam, dengan mengacu pada metode yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta merujuk pada pemahaman para sahabat. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti dari visi misi kampus tersebut.⁵

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *halaqah*. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat secara efektif meningkatkan proses hafalan hadis di lingkungan kampus maupun pondok pesantren, melalui pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang permasalahan tersebut.⁶

Melihat dari segi latar belakang di atas, maka bisa dirumuskan beberapa masalah yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana penerapan metode *halaqah* hadis dalam menanamkan karakter disiplin dan kecerdasan emosional pada Mahasiswi?
 2. Bagaimana pengaruh penerapan metode *halaqah* hadis terhadap retensi hafalan mahasiswi?
 3. Apa faktor yang dirasakan mahasiswi dalam penerapan metode *halaqah* hadis?
- Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
1. Menganalisis penerapan *halaqah* dalam menanamkan karakter disiplin dan kecerdasan emosional pada mahasiswi hadis STDI Imam Syafi'i Jember.
 2. Menganalisis dan menemukan efektifitas metode *halaqah* yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis di kalangan mahasiswi.
 3. Menganalisis dan menemukan faktor yang di dapatkan dari penerapan metode *halaqah* hadis.

⁵ <https://stdiis.ac.id/>, Diakses pada 7 September 2024

⁶ Ahmad Shiddiq, Ellisa Fitri Tanjung, "Implementasi Metode Jibril pada Hafalan Hadits di Pondok Pesantren Fajar Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 3 (2024)

Adapun hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang membahas terkait penerapan metode *halaqah* dan peningkatan kemampuan menghafal. Namun, sejauh ini belum ditemukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode *halaqah* hifzul hadis terhadap peningkatan kemampuan menghafal pada mahasiswi hadis STDI Imam Syafi'i Jember. Data hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annida Nurillah Addaraini dan Nurul Latifatul Inayati berjudul "Penerapan Metode *Halaqah* sebagai upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta" yang dilakukan pada tahun 2023.⁷ Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *halaqah* berhasil meningkatkan kemampuan santriwati dalam memahami prinsip-prinsip penting dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain mencakup kedekatan antara guru dan murid, motivasi yang diberikan oleh guru, serta peningkatan dalam pengajaran Al-Qur'an. Hal ini memberikan dorongan untuk mencapai target, memperbaiki bacaan, dan meningkatkan semangat belajar. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti ketidakdisiplinan dalam menjalankan tasmi', kurangnya konsistensi, kurangnya keyakinan, mudah putus asa, serta kurangnya dalam manajemen waktu. Sisi persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan metode *halaqah*. Sementara sisi perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan metode *halaqah* hifzul hadis terhadap peningkatan kemampuan menghafal mahasiswi hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Makhmudah "Implementasi Metode Halaqah dalam Menanamkan Karakter Rabbani anak di lembaga Pendidikan Islam" yang dilakukan pada tahun 2021.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode halaqah ini dipilih karena dianggap sangat sesuai untuk mendidik anak serta menanamkan akhlak yang baik dan terpuji dalam diri mereka. Seperti yang diterapkan di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), metode *halaqah* juga dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dengan penyesuaian yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Sisi persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang metode *halaqah*. Sedangkan sisi perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan metode *halaqah* terhadap peningkatan kemampuan menghafal pada mahasiswi hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zheihan Aisyah Achmad, dkk "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam" yang dilakukan pada tahun 2022.⁹ Penelitian ini menggunakan

⁷ Annida Nurillah Addaraini, Nurul Latifatul Inayati, "Penerapan Metode Halaqah sebagai upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta," *Jurnal Tarbiyah*, Vol.30, No. 2 (2023).

⁸ Siti Makhmudah, "Implementasi Metode Halaqah dalam Menanamkan karakter Rabbani Anak di Lembaga Pendidikan Islam," *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2021).

⁹ Zheihan Aisyah Achmad, dkk "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam," *Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1 (2023).

pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas Al-Qur'an di TPQ Darussalam Bogor. Pendapat ini disimpulkan dari hasil analisis menggunakan SPSS 16.00 *for windows* pada tabel coefficients, yang menunjukkan bahwa Nilai *Thitung* sebesar $(3,269) > T_{tabel} (2,101)$ dan nilai sig probabilitas $(0,004) < \alpha (0,05)$. Sisi persamaannya adalah penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan menghafal. Sedangkan sisi perbedaannya adalah membahas mengenai pengaruh penerapan metode halakah hifzul hadis terhadap kemampuan menghafal mahasiswi hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana efektivitas metode *halaqah* hifzul hadis dalam meningkatkan retensi hafalan mahasiswi, serta bagaimana metode tersebut dapat membentuk karakter disiplin dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh metode *halaqah* hifzul hadis terhadap retensi hafalan serta pembentukan karakter disiplin dan kecerdasan emosional mahasiswi Prodi Ilmu Hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah karena menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam upaya memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian berdasarkan pada filosofi pos positivisme atau interpretif. Metode ini digunakan untuk mempelajari objek-objek alam, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yang mencakup gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Tujuan dari hasil penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikan, membangun konstruksi fenomena, serta mengidentifikasi hipotesis.¹¹

Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam terkait dengan suatu program, peristiwa, atau kegiatan. Penelitian ini dapat dilakukan pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa yang

¹⁰ Fahriana Nurrisa, dkk "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 02, No. 03 (2025).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9-10.

diteliti. Umumnya, peristiwa yang dipilih dalam studi kasus adalah contoh dari keadaan nyata (*real-life events*), yang tengah berlangsung, bukan sesuatu yang telah berlalu.¹²

Untuk mendapatkan data penelitian yang bersifat komprehensif, terperinci, intensif dan mendalam, serta untuk mengkaji kegiatan yang bersifat kekeluargaan, penelitian ini melibatkan informan yang terdiri dari mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember, baik dari peserta maupun pengampu dan pengurus. Adapun data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

III. KAJIAN TEORI

Kemampuan menghafal merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan keislaman yang menuntut penguasaan teks-teks sumber seperti hadis. Keberhasilan dalam menghafal tidak hanya bergantung pada kemampuan daya ingat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Metode *halaqah* hifzul hadis, yang menekankan pembelajaran secara berkelompok, interaktif, dan berulang, diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal mahasiswa. Oleh karena itu, untuk memahami mekanisme kerja metode tersebut secara mendalam, penulis perlu menelaah teori-teori perkembangan kognitif dan konstruktivisme, khususnya yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Jerome Bruner, sebagai landasan konseptual dalam kajian ini.

A. Teori Kognitif Jean Piaget

Jean Piaget merupakan tokoh psikologi perkembangan yang menekankan bahwa proses belajar merupakan hasil konstruksi aktif pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu: tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.¹³ Mahasiswa pada umumnya telah memasuki tahap operasional formal, di mana mereka mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Tahap ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti isi dan makna hadis, serta mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Piaget, proses belajar berlangsung melalui dua mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses memasukkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi adalah penyesuaian skema untuk mengakomodasi informasi baru. Proses ini menciptakan keseimbangan kognitif yang mendorong pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa teori Piaget sangat relevan dalam konteks metode *halaqah* hifzul hadis. Pada tahap operasional formal, mahasiswa

¹² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹³ Ibnu Imam Al-Ayyubi, dkk "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 02 (2024).

dapat memahami makna dan konteks hadis secara mendalam, tidak sekadar menghafal teks. Metode *halaqah* yang menekankan pengulangan, pemahaman, dan interaksi aktif mendukung proses asimilasi dan akomodasi, sehingga hafalan yang terbentuk tidak hanya bersifat mekanis tetapi juga bermakna dan permanen.

B. Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner

Jerome Bruner merupakan salah satu tokoh utama yang terkenal dan berpengaruh psikolog terbaik abad kedua puluh. Dia adalah salah satu kunci dalam yang disebut revolusi kognitivisme, eksistensinya bidang pendidikan yang telah memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran.¹⁴ Menurut Bruner, belajar yang baik ialah memenuhi konsep, serta hubungan melalui proses intuitif selanjutnya, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Model pembelajaran seperti ini sama dengan belajar dengan cara menemukan (*discover learning*) di mana siswa berperan aktif dalam pembelajaran hingga mampu menganalisis materi dan berfikir secara mendalam.¹⁵ Bruner juga memperkenalkan tiga mode representasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Enaktif (belajar melalui tindakan langsung),
2. Ikonik (belajar melalui representasi visual), dan
3. Simbolik (belajar melalui bahasa dan simbol abstrak).¹⁶

Menurut Bruner, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bertahap (*spiral curriculum*), di mana materi dipelajari secara berulang namun dengan kedalaman yang meningkat pada setiap tahapannya.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, Penulis menilai bahwa teori Jerome Bruner sangat relevan dengan metode *halaqah* *hifzul hadis*. Konsep *discovery learning* mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses menghafal dan memahami makna hadis, bukan sekadar mengulang teks. Tiga mode representasi Bruner seperti enaktif, ikonik, dan simbolik terlihat jelas dalam tahapan *halaqah*, di mana mahasiswa menghafal secara lisan, memahami teks secara visual, dan akhirnya menginternalisasi makna melalui bahasa. Selain itu, prinsip *spiral curriculum* tercermin dalam pengulangan materi yang dilakukan secara bertahap dan mendalam, memperkuat daya hafal mahasiswa secara berkelanjutan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹⁴ Begjo Tohari, Ainur Rahman “Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2024).

¹⁵ Winarti, Suyadi “Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 12, No. 2 (2020).

¹⁶ Rochanda Wiradinanta “Revolusi kognitif melalui penerapan pembelajaran teori Bruner dalam menyempurnakan pendekatan perilaku (behavioural approach)” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 (2018).

¹⁷ Linda Juliharti, dkk “Analisis Teori Pembelajaran Bruner Terhadap Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar” *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, Vol. 13, No. 2 (2023).

A. Penerapan Metode *Halaqah* Hifzul Hadis dalam Menanamkan Karakter disiplin dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswi Hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

Halaqah adalah salah satu metode pembelajaran tradisional yang telah digunakan oleh para salafus shalih dalam mempelajari ilmu dan menghafal ayat-ayat¹⁸. Tujuan dari penerapan metode *halaqah* hifzul hadis STDIIS jember yaitu agar mahasiswi hadis dapat menghafal hadis dengan baik dan efektif.

Secara umum, kedisiplinan merupakan kesadaran yang muncul sebagai akibat dari adanya peraturan atau aturan yang harus dipatuhi, yang diajarkan atau dilatihkan agar kehidupan berjalan sesuai dengan norma yang berlaku¹⁹. Sikap disiplin dapat dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi mahasiswi. Oleh karena itu, sikap disiplin sangat terkait erat dengan pendidikan.²⁰

Sebagaimana Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* dalam sabdanya mengingatkan agar umatnya senantiasa menjaga kedisiplinan. Imam Bukhari menjelaskan dalam hadisnya:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّفَاوِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ). وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرَ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرَ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.²¹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Mundzir At-Thufawi dari Sulaiman Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhum, ia berkata Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: jadilah engkau di dunia ini seakan akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radiallahuanhuma berkata: Jika engkau diwaktu sore maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehat mu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati."

Hadis tersebut menunjukkan kepada kita pentingnya disiplin Melalui metode *halaqah*, banyak mahasiswi yang awalnya kesulitan dalam mengatur waktu menghafal,

¹⁸Muhammad Nashrullah, dkk " Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Q.ur'an Santri Kelas X Putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024" *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5 (2023).

¹⁹ Dewi Anggraini "Kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan" *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 6, No. 1 (2020).

²⁰ Akhmad Rizkon "Pengaruh Metode Islah Mubasyir terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren" *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019)

²¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993)5, h.2358

secara perlahan mulai dapat mengatur dan mengefesienkan waktu lebih baik dan lebih bermanfaat, artinya berubah menjadi lebih disiplin meskipun banyak tugas dan kegiatan lainnya. Dari yang awalnya kurang bisa mengatur waktu atau bingung untuk mengisi waktu luang, sedikit demi sedikit belajar lebih disiplin dan lebih produktif dalam memanfaatkan waktu. Penerapan metode ini tentu memerlukan beberapa langkah, salah satunya adalah menyusun rencana kegiatan harian. Hal ini mencakup persiapan media yang akan digunakan seperti absensi kehadiran, lembaran mutaba'ah, dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan *halaqah*. Allah *subhanallahu wa ta'ala* berfirman dalam surat al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya:

Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.²²

Adanya ayat Al-Qur'an diatas sudah jelas bahwa barangsiapa yang lalai dan tidak memenej waktunya sesungguhnya dia berada dalam kerugian yang besar.²³ Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan akademis mahasiswi.

a) Berikut teknis pelaksanaan *halaqah* hifzul hadis:

- *Halaqah* akan dibagi menjadi 25 kelompok dengan rata-rata peserta 5-6 orang.
- Pengampu adalah mahasiswi terpilih dari semester 5 dan 7.
- *Halaqah* dilaksanakan secara offline di auditorium Malik bin Anas.

b) Waktu pelaksanaan *halaqah*.

- *Halaqah* dilaksanakan 3x dalam sepekan
- Hari Senin, Rabu, dan Jum'at untuk menyebarkan 5 hadis setiap pertemuan.
- Hari Senin: pukul 20.00-20.40 WIB
- Hari Rabu: pukul 20.00-20.40 WIB
- Hari Jum'at: pukul 20,00-20.40 WIB
- Hari Jum'at dilaksanakan ujian untuk muroja'ah hafalan sebelumnya.

c) Tata tertib *halaqah*:

- Senantiasa selalu mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu karena Allah.
- Peserta dihimbau untuk selalu menjaga adab dan siap menaati seluruh peraturan *halaqah* hifzul hadis.
- Apabila peserta berhalangan hadir, maka setoran dianggap hutang, dan wajib disetorkan sebelum waktu *halaqah* berikutnya.

²² Q.S Al-Ashr ayat 1-3

²³ Pausi, dkk "Hubungan Pemahaman Hadis Menghargai Waktu Terhadap Disiplin Waktu"
Jurnal Studi Hadis Nusantara, Vol. 5, No. 1 (2023).

d) Kategori penilaian:

- Mumtaz
- Jayyid Jiddan
- Jayyid

Dalam terminologi Islam, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kecerdasan yang berfokus pada *qalb*. *Qalb* ini dianggap sebagai pusat kendali bagi seluruh gerakan tubuh manusia. Ibarat raja yang memimpin semua anggota tubuh lainnya. Semua perilaku dan aktivitas tubuh manusia bergantung pada kondisi *qalb*. Jika *qalb* dalam keadaan baik, maka gerakan dan aktivitas tubuh lainnya juga akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika *qalb* mengalami gangguan, maka hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas tubuh secara keseluruhan.²⁴

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengelola emosinya dengan lebih baik, dengan kemampuan ini, seseorang dapat memilih kepuasan yang tepat dan mengatur suasana hatinya.²⁵ Kemampuan untuk mengelola suasana hati ini menjadi kunci dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Ketika seseorang mampu beradaptasi dengan suasana hati orang lain atau menunjukkan empati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang sehat dan akan lebih mudah beradaptasi dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Di sisi lain, kecerdasan spiritual merujuk pada kecerdasan *qalbu* yang berkaitan dengan kemampuan hati seseorang²⁶. Kecerdasan ini membimbing individu untuk berbuat kebaikan dengan cara yang lebih manusiawi, sehingga dapat meraih nilai-nilai luhur dalam hidup.²⁷ Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surat adz-zaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Kami tidak mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. (Akan tetapi,) orang-orang yang kufur membantah dengan (cara) yang batil agar dengan itu mereka dapat melenyapkan sesuatu yang hak (kebenaran). Mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan apa yang diperingatkan terhadap mereka sebagai olok-olok²⁸

Keberadaan *halaqah* memiliki peranan yang sangat penting bagi umat Islam itu sendiri, karena melalui *halaqah*, akan terbentuknya kader-kader islami. Melalui sistem pendidikan *halaqah*, maka umat Islam akan melahirkan individu-individu yang

²⁴ Nurul Qamariyah, S Wahyuni "Spiritual Quotient dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural di SMA Nurul Hidayah," *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 25, No. 2 (2024).

²⁵ Indra Saputra Jaya, Rusli Malli "Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 10, No. 2 (2019).

²⁶ Samsul Arifin "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa" *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 (2020)

²⁷ Tri Sulastri, dkk "Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 11, No. 3 (2022).

²⁸ Q.S Adz-zaariyat ayat 56

senantiasa berdakwah untuk menyebarkan kebenaran²⁹. Penerapan sistem *halaqah* ini sudah ada pada masa awal turunnya wahyu di Makkah. Wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* pada tahun 610M, di gua hira yaitu Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang disebutkan di dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁰

kemudian Qur'an Al-Muddatsir ayat 1-6, sebagaimana disebutkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۖ قُمْ فَأَنْذِرْ ۚ وَرَبُّكَ الْكَبِيرُ ۚ وَيُنَادِيكَ فَطَرُكَ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۚ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۚ

Artinya: Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), bangunlah, lalu berilah peringatan Tuhanmu, agungkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah! Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak!³¹

Turunnya wahyu ini, Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* telah diberi tugas oleh Allah supaya bangun melemparkan selimut dan menyingsingkan lengan bajunya guna menyampaikan peringatan serta pengajaran kepada seluruh umat manusia. Ini merupakan tugas suci untuk mendidik dan mengajarkan ajaran Islam.³² Setelah wahyu pertama, diikuti dengan wahyu-wahyu lainnya. Pada awalnya, Nabi menyampaikan wahyu tersebut secara diam-diam kepada keluarga dan kerabat terdekatnya. Setelah banyak yang memeluk Islam, nabi kemudian memfasilitasi rumah Al-Arqam bin Abil Arqam sebagai tempat berkumpul bagi para sahabat dan pengikutnya.³³

Dengan demikian, metode *halaqah* hifzul hadis tidak hanya menekankan pada penguasaan teks, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan

²⁹ Armansyah "Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan emosional ," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 4, No. 1 (2020).

³⁰ Q.S Al-Alaq ayat 1-5

³¹ Q.S Al-Muddatsir ayat 1-6

³² Indah Khozinatun Nur "Model Sejarah Dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw Dan Implementasinya ," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, Vol. 2, No. 1 (2022).

³³ Hamim Hafiddin, "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah" *Jurnal Tarbiya*, Vol. 1, No. 1 (2015).

kecerdasan emosional yang penting bagi mahasiswi dalam menjalani kehidupan akademis dan sosial.

B. Pengaruh Penerapan Metode *Halaqah* Terhadap Retensi Hafalan Mahasiswi

Metode *halaqah* merupakan pendekatan pembelajaran yang telah digunakan secara luas dalam pendidikan agama. Dalam setiap proses belajar, tujuan kita adalah agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode di definisikan sebagai cara yang terorganisir dan telah dipikirkan secara matang untuk mencapai tujuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan lainnya³⁴. Metode dapat dipahami sebagai suatu cara kerja yang terstruktur dan sistematis, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode juga merujuk pada cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kualitas suatu metode, baik atau buruknya sangat bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya.³⁵

Sistem pembelajaran *halaqah* hifzul hadis STDIIS Jember, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem yang diterapkan di tempat lain. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa inovasi yang dianggap sebagai kemajuan tersendiri, terutama dalam penerapan metode *halaqah* hifzul hadis di STDIIS Jember. Dalam konteks penelitian ini, metode *halaqah* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bacaan dan hafalan mahasiswi hadis STDIIS Jember.

Metode *halaqah* dengan segala keunggulannya, telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal mahasiswi. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswi adalah hafalan menjadi lebih kuat

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh saudari Faizah Hasanah salah satu informan mahasiswi hadis semester 3 sekaligus peserta *halaqah* hifzul hadis sebagai berikut “*Alhamdulillah dengan adanya wasilah ini (halaqah hifzul hadis) ana menjadi konsisten menghafal dan target yang di tentukan terpenuhi. serta dapat memurajaah hafalan sebelumnya menjadikan kualitasnya lebih baik dari sebelumnya*”.³⁶

³⁴ H. M.Ilyas, Abd. Syahid, “Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru” *Jurnal Al-Aulia*, Vol.4, No. 01 (2018).

³⁵ Jamil, Fatkhul. Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur’an pada santri program tahfidz putra Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021.

³⁶ Faizah Hasanah, *Wawancara* (Jember, 20 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara saudari Istiqamah Nurwita Asri mahasiswi hadis semester 7 sebagai berikut *“peningkatan hafalan ana meningkat 50% dari sebelum halaqah hifzul hadis ini diadakan”*.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara saudari Ghina putri Ariani mahasiswi hadis semester 3 sebagai berikut *“kalau menurut saya pribadi jujur, dengan adanya program halaqah hadis ini sangat membantu saya untuk meningkatkan hafalan hadis saya, dikarenakan menjadikan saya termotivasi untuk melawan rasa malas yang ada di diri saya sendiri, serta bidznillah dengan adanya program ini target hafalan hadis untuk setiap harinya bisa tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan, Alhamdulillah”*³⁸

Berdasarkan hasil wawancara saudari Muthi’ah mahasiswi hadis semester 7 sebagai berikut *“ dengan sistem halaqah yang sistematis dan dapat mendorong semangat saya untuk menghafal, baik ketika futur ataupun tidak, sehingga tanpa sadar kemampuan menghafal dapat terasah, yang awalnya membutuhkan waktu yang cukup lama dan melelahkan hanya untuk lima hadis, namun Alhamdulillah bidznillah terasa semakin mudah dan cepat”*³⁹

Berdasarkan hasil wawancara saudari Tania Lilawangsa mahasiswi hadis semester 7 sebagai berikut *“menurut saya, halaqah hadis menjadi sarana mahasiswi agar lebih termotivasi dalam menyelesaikan muqorrar hafalan hadis, metode muroja’ah sekali sepekan juga mendorong mahasiswi dalam menguatkan hafalannya”*⁴⁰

Dan hasil wawancara saudari Salmia mahasiswi hadis semester 5 sebagai berikut *“halaqah hifzul hadis cukup berperan penting terhadap peningkatan hafalan ana, karena dengan adanya halaqah ini dapat melatih otak untuk terus mengingat setiap hadis yang akan disetorkan”*⁴¹

Penerapan metode *halaqah* hifzul hadis tersebut sangat efektif bagi mahasiswi, dengan menyetorkan hadis dikit demi sedikit perpekannya hingga target terpenuhi membuat peserta tidak terbebani dengan target sebanyak 150 hadis. Ditambah dengan ujian pekan sehingga tidak hanya jumlah hafalan saja yang bertambah, namun juga sekaligus menjaga kualitas. terbukti dengan hasil tes hafalan (ujian) mahasiswi setiap pekannya yang rata-rata mahasiswi mendapatkan nilai mumtaz (sempurna) atau dinyatakan lulus, penilaian ini dilihat dari kelancaran saat menyetorkan hadis.

³⁷ Istiqamah Nurwita Asri, Wawancara (Jember, 21 Oktober 2024)

³⁸ Ghina Putri Ariani, Wawancara (Jember, 22 Oktober 2024)

³⁹ Muthi’ah, Wawancara (Jember, 22 Oktober 2024)

⁴⁰ Tania Lilawangsa, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024)

⁴¹ Salmia, Wawancara (Jember, 22 Oktober 2024)

Hasil evaluasi penelitian ini adalah menentukan implementasi metode *halaqah* untuk memberikan dampak positif terhadap retensi hafalan mahasiswi dan efektivitas pembelajaran.

Merujuk dari 6 jawaban informan diatas yang dipih secara sistematis sesuai kriteria yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *halaqah* hifzul hadis sangat efektif untuk meningkatkan retensi hafalan mahasiswi.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode *Halaqah* Hifzul Hadis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa Mahasiswi Hadis di STDI Imam Syafi'i Jember, peneliti mendapati faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh mahasiswi. Kemudian peneliti juga telah merangkum beberapa faktor pendukung Mahasiswi Hadis STDI Imam Syafi'i Jember dalam melaksanakan metode *halaqah* hifzul hadis, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

faktor pendukung ialah faktor yang memberikan stimulus kepada setiap orang untuk menghafalkan Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi hadis STDIIS Jember sebagai berikut:

1) Membantu dalam memuraja'ah.

Beberapa informan menyatakan bahwa *halaqah* hifzul hadis ini membantunya dalam memutqinkan hafalan hadis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitri Irmayani, mahasiswi prodi Ilmu Hadis semester 5 “*Alhamdulillah hafalan ana meningkat dan lebih kuat, karena sering di murajaah.*”⁴² Hal senada juga sebagaimana yang dikatakan oleh Helsyadhien Rajvii Malihah mahasiswi prodi Ilmu Hadis semester 5 “*metode halaqah sangat membantu dan menjaga target hafalan, mengoreksi bacaan ketika ada yang salah, dan membuat lebih rajin muroja'ah hadis*”⁴³ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *halaqah* hifzul hadis ini sangat membantu

2) Membantu menyelesaikan target hafalan per semester.

Metode *halaqah* telah terbukti efektif dalam membantu banyak individu menyelesaikan target hafalan, bisa dilihat dari penerapan *halaqah* sebelumnya bahwa rata-rata mahasiswi Ilmu Hadis dapat menyelesaikan target hafalan 150 hadis yang sudah ditargetkan dari prodi. Sebagaimana yang dituturkan oleh saudari Isnayabilla Ghifrani Syahira mahasiswi hadis semester 5 “*Sangat membantu dan memudahkan saya untuk menyelesaikan target hafalan per semester.*”⁴⁴ Pernyataan yang senada juga disampaikan

⁴² Fitri Irmayani, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024).

⁴³ Helsyadhien rajvii Malihah, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024).

⁴⁴ Isnayabilla Ghifrany Syahira, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024).

oleh Ghina Putri Ariani, mahasiswi hadis semester 3 *“Alhamdulillah dampak yang paling saya rasakan itu adalah target muqorror hadis di kelas bisa tercapai dengan tepat waktu.”*⁴⁵

3) Mengisi waktu yang bermanfaat.

waktu luang adalah anugerah yang luar biasa dari Allah subhanahu wa ta'ala. Waktu adalah komoditas yang ternilai bagi manusia, karena waktu yang telah berlalu tidak akan pernah bisa kembali. Ketika waktu luang dimanfaatkan secara optimal, kita akan merasakan betapa berharganya setiap menit yang kita miliki.⁴⁶ Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh Faizah Hasanah, mahasiswi prodi Ilmu Hadis semester 3 *“Halaqah ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri terutama karena kita mengisi beberapa waktu kosong untuk menghafal hadis”*⁴⁷

4) Menumbuhkan rasa semangat.

Belajar dalam kelompok *halaqah* memberikan dukungan emosional yang signifikan bagi peserta. Mereka merasa lebih termotivasi karena adanya dukungan dari teman-teman sehalaqah dan pengampu. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi peserta agar terus menghafal. Metode *halaqah* juga membantu menanamkan nilai-nilai spiritual dan rasa persahabatan⁴⁸. Dengan dukungan satu sama lain, semangat menghafal pun akan tumbuh dan menguatkan tekad setiap peserta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu Griza Septi, mahasiswi prodi Ilmu Hadis semester 7 *“dengan adanya halaqah yang diadakan timbul rasa semangat karena melihat teman-teman sedang menghafal jadi ikut memanfaatkan waktu buat menghafal juga”*⁴⁹ hal senada juga diungkapkan oleh Athiya Amar mahasiswi prodi Ilmu Hadis semester 7 ia mengatakan bahwa *“ dengan adanya halaqah hifzul hadis ana dapat lebih semangat dalam menghafal hadis dan lebih tertarget”*⁵⁰

5) Dampak yang dirasakan di kelas.

Dari hasil wawancara saudari Syifa' Asy Syauqiyah mahasiswi hadis semester 3 sebagai berikut *“adanya gambaran tentang hadis yang akan ustadz jelaskan, karena sudah dihafal sebelum pertemuan dengan ustadz. Sehingga saat pertemuan dengan ustadz tinggal menyimak penjelasan lebih rincinya”*⁵¹ Hal senada yang diungkapkan oleh

⁴⁵ Ghina Putri Ariani, Wawancara (Jember, 22 Oktober 2024).

⁴⁶ Meri Septriyanti Yurida, *pemanfaatan waktu luang menurut beberapa hadis Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan pengembangannya dalam bimbingan Islam*, Skripsi (UIN: Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

⁴⁷ Faizah Hasanah, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024).

⁴⁸ Mahbibuddin Syah, dkk “Syah, M., Nurmalina, N., & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Metode Halaqoh Terhadap Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas III SD Tahfiz Al-Fatih ,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 8 (2024).

⁴⁹ Wahyu Griza, Wawancara (Jember, 26 Oktober 2024).

⁵⁰ Athiya Amar, Wawancara (Jember, 22 Oktober 2024).

⁵¹ Syifa' Asy Syauqiyah, Wawancara (Jember, 10 November 2024).

saudari Rosita mahasiswi hadis semester 5 “*dampaknya yang saya rasakan adalah dapat memudahkan hafalan sebelum hadis tersebut dipelajari dikelas. Dan bisa mengetahui hadis apa saja yang nanti akan dibahas di kelas*”⁵²

6) Terjalin hubungan dekat pengampu dan peserta.

Ketika menerapkan metode *halaqah*, mahasiswi menyetorkan hafalan hadis secara langsung atau pertemuan tatap muka dengan pengampu. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih interaktif dan juga terbangunnya hubungan kedekatan antar pengampu dan peserta sehingga peserta merasa lebih leluasa menyetorkan hafalan hadisnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Fitri Irmayani, mahasiswi hadis semester 5 “*Alhamdulillah baik, dengan halaqah ini juga menjadikan wasilah atas terjalinnya silaturahmi dan mengenalkan antar pengampu juga anggota*”⁵³ pernyataan senada juga diungkapkan oleh saudari Helsyadhien rajvii Malihah, mahasiswi hadis semester 5 “*menjadi lebih akrab dan kadang saling sharing pengalaman*”⁵⁴

7) Metode *halaqah* dapat terus dikembangkan dan disempurnakan.

Dalam *halaqah*, interaksi antara pengampu dan peserta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Selain itu *halaqah* juga berperan penting dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam yang telah ada sejak zaman Nabi, sehingga pengetahuan dapat ditransmisikan secara akurat. Dengan memanfaatkan teknologi modern, sehingga memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran hadis tetap hidup dan relevan di tengah masyarakat yang terus berubah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Istiqamah Nurwita Asri, Mahasiswi Hadis semester 7 “*semoga dapat diteruskan dan menjadi lebih baik lagi*”⁵⁵ pernyataan senada juga diungkapkan oleh Fitri Irmayani, mahasiswi hadis semester 5 “*semoga kegiatan ini tetap berjalan seterusnya*”⁵⁶

b. Faktor Penghambat:

Dalam proses penerapan *halaqah* hifzul hadis peneliti menemui beberapa penghambat yang dihadapi oleh mahasiswi. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi hadis STDIIS Jember sebagai berikut:

1) Rasa malas

Malas merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari kurangnya aktivitas dan minimnya gerak pada tubuh. Rasa malas pada peserta *halaqah* dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi terhadap diri sendiri, hal ini membuat hilangnya semangat dan penurunan kesehatan fisik. Selain itu, rasa malas juga akan dapat menghalangi untuk

⁵² Rosita, Wawancara (Jember, 25 Oktober 2024)

⁵³ Istiqamah Nurwita Asri, Wawancara (Jember, 21 Oktober 2024)

⁵⁴ Helsyadhien rajvii Malihah, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024).

⁵⁵ Istiqamah Nurwita Asri, Wawancara (Jember, 21 Oktober 2024)

⁵⁶ Fitri Irmayani, Wawancara (Jember, 20 Oktober 2024).

keluar dari zona nyaman, akibat pikiran dan juga hambatan yang sebenarnya hanyalah ilusi semata.

Terdapat kiat-kiat untuk mengobati rasa malas dalam diri adalah:

1. Menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur
 2. Menikmati setiap proses
 3. Tidak menunda tugas
 4. Membuat jadwal dan rutinitas
 5. Istirahat yang cukup⁵⁷
- 2) Waktu *halaqah* berbenturan dengan dengan kegiatan lain

Ketika kita berada dalam situasi seperti ini, misal tiba-tiba ada acara mendadak dari BEM, ada dua cara untuk menghadapinya, yaitu “prioritas dan delegasi”. Prioritas adalah kegiatan yang paling utama diantara utama. Ingat, yang paling utama diatas semuanya. Itu sebabnya, apabila jadwal mengalami bentrok pada waktu yang sama, maka kita harus mempertimbangkan nya dengan baik.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di teliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *halaqah* hifzul hadis memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis pada mahasiswi. Pelaksanaan *halaqah* yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta pemahaman terhadap isi hadis. Metode ini tidak hanya mendorong mahasiswi untuk menghafal secara disiplin, tetapi juga membentuk suasana belajar yang kolektif dan suportif, sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, *halaqah* hifzul hadis dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran hadis, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam.

penerapan metode *halaqah* ini memberikan dampak positif terhadap penguatan hafalan melalui kegiatan *murajaah*, pencapaian target hafalan secara terarah, serta pengelolaan waktu belajar yang lebih produktif. Selain itu, hubungan yang erat antara pengampu dan peserta *halaqah* turut menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *halaqah* tidak hanya layak untuk dipertahankan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lebih luas dalam praktik pendidikan Islam. Pengembangan metode ini ke depan diharapkan mampu

⁵⁷ Gabriel A.P.Saragih, Alan Dwi P Manulu “Strategi Efektif Mengatasi Rasa Malas di Kalangan Mahasiswa untuk Meningkatkan Produktivitas” *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 4 (2024).

meningkatkan efektivitas pembelajaran hadis dan membentuk karakter pembelajar yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu hafalan.

VI.DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993)5, h.2358

Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.

Addaraini, A. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*.

Al Ayyubi, I. I., Noerzanah, F., Herlina, A., Halimah, S., & Sa'adah, S. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*.

Al-Qur'an Al-Karim.

Anggraini, D. (2020). Kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kuantan. *Jurnal Al-Taujih*,

Arifin, S. (2020). Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*.

Armansyah, A. (2018). Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*.

Hafiddin, H. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*.

Jamil, F. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Program Tahfidz Putra Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *PILAR*.

- Juliharti, L., Fitria, Y., & Amini, R. (2023). Analisis Teori Pembelajaran Bruner Terhadap Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*.
- Makhmudah, S. (2021). Implementasi Metode Halaqah Dalam Menanamkan Karakter Rabbani Anak Di Lembaga Pendidikan Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Mandar, Y. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Nashrulloh, M., & Mukhlis, M. (2023). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas X Putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*
- Nur, I. K. (2025). Model Sejarah Dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Saw Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Pausi, P., Hasyim, A. F., & Iskandar, A. (2023). Hubungan Pemahaman Hadis Menghargai Waktu Terhadap Disiplin Waktu. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*.
- Qomariyah, N., & Wahyuni, S. (2024). Spiritual Quotient Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Sma Nurul Hidayah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh metode islah mubasyir terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren al-basyariyah kabupaten bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Saragih, G. A., & Manalu, A. D. P. (2024). Strategi Efektif Mengatasi Rasa Malas di Kalangan Mahasiswa untuk Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*.
- Shiddiq, A., & Tanjung, E. F. (2024). Implementasi Metode Jibril Pada Hafalan Hadits di Pondok Pesantren Fajar Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9-10.

- Sulastri, T., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2022). Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Syah, M., Nurmalina, N., & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Metode Halaqoh Terhadap Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas III SD Tahfiz Al-Fatih. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*,
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Winarti, W., & Suyadi, S. (2020). Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*.
- Yurida, M. S. (2019). Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah Saw dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).